



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari Serai Serumpun Dalam Masyarakat Abung Siwo Mego Di Marga Nunyai Kotabumi Lampung Utara

A.Prameswari*¹, Hasyimkan², S.Wendhaningsih³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

Serai serumpun dance is a traditional dance in a marriage party that developed in the society of Abung Siwo Mego. Serai serumpun dance is used as a cover dance of mupadun cangget. The costume balancer wears *golden caps, singlet clothes, tuho beaks, bowls, temanggol moon necklings, sereti feathers and talo balak, tabuh tarei, and peloh* are accompaniment of serumpun dance. This study aims to describe the learning process of Serai Serumpun Dance. The Behavioristic theory is applied in the study. The researcher used descriptive qualitative. Sources of data obtained from direct interviews to the interviewee such as the humanist, the invited guests in Cangget Mupadun, the paper and 5 kinds of dance movements of Serumpun Dance. Observation, documentation, interview are used as data collection of the research. Serai Serumpun dance used demonstration learning methods. Abung Siwo Mego community did not conduct a special training for custom dance that developed in their area and only through customs event in the area.

ABSTRAK

Tari *serai serumpun* merupakan suatu tarian adat dalam pesta perkawinan yang berkembang di masyarakat Abung Siwo Mego. Tari *serai serumpun* digunakan sebagai tarian penutup *cangget mupadun*. Anak penyimbang adat memakai busana *kopiah emas, baju dalaman (singlet), senjang tuho, punduk, kalung bulan temanggol, bulu sereti* serta *talo balak, tabuh tarei, dan panggoh* merupakan pengiring tari *serai serumpun*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *serai serumpun*. Teori pembelajaran yang digunakan adalah teori behavioristik. Metode penelitian digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung kepada narasumber seperti budayawan, tamu undangan di *cangget mupadun*, *paper* dan 5 ragam gerak tari *serai serumpun*. Pengumpulan data penelitian yakni observasi, dokumentasi, wawancara. Tari *serai serumpun* menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Masyarakat *Abung Siwo Mego* tidak melakukan pelatihan khusus untuk tari adat yang berkembang di daerahnya hanya melalui acara adat di daerah.

Kata kunci : *cangget mupadun, tari serai serumpun, pembelajaran, dan pepadun*

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal, adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diakan diluar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak (Kamil, 2011:10). Lampung sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia sudah sejak lama dikenal berkat keunikan adat istiadatnya yang kental akan nuansa kedaerahan dan nilai-nilai luhur yang diturunkan oleh nenek moyang. Salah satu adat istiadat yang ada di Lampung yaitu adat istiadat pepadun yang dijunjung oleh masyarakat Lampung yang tersebar di wilayah pedalaman Propinsi Lampung. Wilayah ini meliputi Kabupaten Tulangbawang, Kabupaten Tulangbawang Barat, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Waykanan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, dan sebagian Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Masyarakat adat Pepadun sangat menjunjung tinggi harga diri sebagai suatu fitrahnya sebagai manusia. Dalam menjalankan kehidupan masyarakat adat *pepadun* senantiasa memegang teguh lima perkara yang menjadikan sebuah identitas mereka. Lima perkara utama itu antara lain *piil pesenggiri* (harga diri), *bejuluk beadek* (memiliki gelar), *nengah nyappur* (suka bergaul), *nemuy nyimah* (ramah tamah), dan *sakkai sambayan* (gotong royong). Bisa dikatakan bahwa seseorang belum bisa diakui sebagai orang Lampung apabila belum memenuhi kelima perkara utama ini.

Penelitian dilakukan terhadap masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nunyai* Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelatih tari *serai serumpun* di dalam masyarakat *Abung Siwo Mego* kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan dalam 3 hari praktik diingat batas waktu dan banyak tarian yang akan dilakukan pada saat malam *cangget*. Kegiatan belajar mengajar menggunakan rencana kegiatan yang dibuat oleh guru tari itu sendiri.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *serai serumpun* dalam masyarakat *Abung Siwo Mego* di marga *Nunyai* Kotabumi Lampung Utara. Pembelajaran ruang lingkupnya masih luas dari pada “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2014:10).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. (Strauss dan Corbin dalam Martiara, 2012:35). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder .

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obvservasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain (Margono, 201:333).

Setelah pengumpulan data dilakukan teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran gerak tari *serai serumpun* di masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nyunyai*, diperoleh data bahwa pada saat persiapan *gawi adat* dilaksanakan proses pembelajaran selama 3 hari. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan selama 3 hari dikarenakan persiapan tari dalam *gawi adat* cukup banyak dan setiap tarian diberikan waktu 3 hari untuk melakukan proses latihan. Penelitian dilakukan di marga *Nyunyai* Bumi Agung Kotabumi Lampung Utara. Siswa (anak penimbang) yang mengikuti proses pembelajaran merupakan keputusan musyawarah penimbang sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Garis keturunan *suttan lah* yang berhak mengikuti proses pembelajaran tari *serai serumpun*, di karenakan pada saat malam *cangget* hanya yang bergelar *suttan lah* yang melakukan tari *serai serumpun* dalam area *cangget* itu berlangsung. Guru dalam pembelajaran tari *serai serumpun* di masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nyunyai* adalah seorang penimbang adat yang telah ditentukan pada saat musyawarah sebelum dilaksanakan proses pembelajaran tari *serai serumpun*. Guru diharuskan seorang penimbang dikarenakan, hanya yang memiliki gelar *suttan lah* yang dapat melakukan tari *serai serumpun* pada malam *cangget*, dan siswa diharuskan keturunan *suttan* dikarenakan ketika seseorang ingin mengambil gelar *suttan seseorang* yang lebih tua atau ayahnya lah harus bergelar *suttan* terlebih dahulu.

Proses perencanaan pembelajaran tari *serai serumpun* pada masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nyunyai*, siswa yang telah ditetapkan saat musyawarah *gawi* atau sebelum pelaksanaan *gawi* dan guru memberitahu akan dilaksanakan persiapan tari untuk acara adat *cangget*. Penelitian

dilakukan di desa Bumi Agung kecamatan Abung Timur Kotabumi Lampung Utara. Masyarakat Bumi Agung merupakan masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nyunyai*.

Proses perencanaan pembelajaran tari *serai serumpun* pada masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *Nyunyai*, siswa yang telah ditetapkan saat musyawarah *gawi* atau sebelum pelaksanaan *gawi* dan guru memberitahu akan dilaksanakan persiapan tari untuk acara adat *cangget*. Guru memberitahu kepada siswa adat tujuan pelaksanaan persiapan tari di acara *gawi* adat. Adapun tujuan persiapan tari pada acara *gawi* adat adalah :

1. Siswa diharapkan bisa melakukan tari *serai serumpun* dengan benar dan memahami arti tari *serai serumpun*.
2. Siswa adat bisa menerapkan arti gerak yang ada didalam tari *serai serumpun* didalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan kitab "*kuntara raja niti*".
3. Siswa adat mampu melakukan tari *serai serumpun* pada saat malam *cangget mupadun* dilaksanakan dengan tertib dan sesuai aturan *gawi* yang telah ditetapkan oleh *pebarep*.
4. Siswa adat akan dilihat ketika mereka melakukan tari *serai serumpun* diluar area *cangget* ketika *cangget mupadun* dilaksanakan.

Guru merencanakan materi dan memberitahu kepada siswa bahwa mereka akan melaksanakan persiapan tari *serai serumpun* untuk malam *cangget mupadun*. Guru akan memberikan materi pembelajaran selama 3 hari. Kegiatan belajar mengajar selama 3 hari akan di tentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak memakai perencanaan kegiatan harian dikarenakan agar setiap raga gerak dan perpindahan tari *serai serumpun* dapat diajarkan dengan menyeluruh pada setiap pertemuannya. Guru menggunakan media lapangan yang ada di Bumi Agung marga *Nyunyai* sebagai tempat dilaksanakan pembelajaran tidak ada ruangan atau media khusus yang dipakai karena keterbatasan fasilitas, sumber belajar yang mereka gunakan adalah sumber belajar dari tokoh

adat setempat yang diwariskan secara turun temurun.

Pelaksanaan pembelajaran tari *serai serumpun* dilakukan dalam kegiatan persiapan tari di acara cangget mupadun di masyarakat *Abung Siwo Mego* warga *nyunyai*. Pada pelaksanaan pembelajaran tari *serai serumpun* di masyarakat *Abung Siwo Mego* marga *nyunyai* secara tidak langsung menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu prose, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiiruan (Sanjaya, 2006:152). Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi : 1. Tahap persiapan. Tahap persiapan, guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan yang ditentukan saat pembelajaran tari *serai serumpun* adalah siswa bisa melakukan tari *serai serumpun* dan dapat memahami makna yang terkandung didalam gerak tari *serai serumpun*. 2. Tahap pelaksanaan. (a) Langkah pembukaan. Pertama , guru mengatur tempat berdirisemua siswa. Kedua, mengemukakan tujuan adanya pembelajaran tari *serai serumpun*. Ketiga, mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa seperti, menghafal gerak tari, perpindahan posisi gerak tari dan makna dari tari *serai serumpun*. (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi. Pertama, guru memulai demonstrasi dengan memperagakan gerakan tari *serai serumpun* dan memberitahu apa makna gerak yang sedang dilakukan. Kedua, guru memerintahkan siswa meniruan gerak yang telah diperagakan oleh guru. Ketiga, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara aktif dan sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. (3) langkah mengakhiri demonstrasi memberikan tugas untuk menghafal gerakan yang telah diberikan agar bisa dilanjutkan kegerakan lainnya diesok harinya.

Pada pertemuan pertama diperoleh data siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nama Siswa

No	Nama	Inisial
1	Andi Kesuma	AK
2	Perdana Pratama	PP
3	Yofi Wijaya	YW
4	Akbar Sanjaya	AS
5	Tegar Satria	TS
6	Riki Ramadhan	RR

Pada gerakan tabik seluruh siswa mendapatkan kategori “baik” sedangkan untuk gerakan *ngukel* siswa/anak yang berinisial RR, AS, TS,PP termaksud dalam kategori “baik” dan 2 siswa termaksud kategori “cukup” yaitu berinisial AK dan YW.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2017, siswa sangat antusias, sebelum dimulai pembelajaran mereka sudah berlatih terlebih dahulu sambil menunggu guru datang. Pertemuan kedua terdapat siswa yang berinisial AK,TS,RR,TW,PP termaksud dalam kategori “ baik” dikarnakan mampu melakukan ragam gerak dengan baik dan tertib sedangkan siswa yang berinisial YW termaksud dalam kategori “ cukup

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2017, siswa terlihat santai dikarenakan mereka telah mempelajari semua ragam gerak tari *serai serumpun*. Pertemuan ketiga hanya mengevaluasi tari *serai serumpun* dari awal hingga akhir. Pertemuan ketiga lebih singkat dibandingkan dar kedua pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga hnya dilakukan dalam waktu 60 menit dari pukul 15.00WIB sampai dengan 16.00 WIB. Pada pertemuan terakhir terlihat siswa yang berinisial AK,TW,TS,RR,PP termaksud dalam kaategori “baik” dipertemuan terakhir sedangkan siswa yang berinisial YW termaksud dalam kategori “ cukup “berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada saat malam cangget diperoleh data bahwa aktivitas yang dilakukan penyimbang adat serta anak penyimbang adat.

Pembahasan

Berdasar penelitian diatas, proses pembelajaran mempunyai 6 elemen yaitu perencanaan pembelajaran, tujuan, sumber belajar, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan metode. Perencanaan pembelajaran di masyarakat *Abung Siwo Mego* ditentukan oleh penyimbang adat dalam musyawarah persiapan tari malam *cangget*. Perencanaan pembelajaran mempermudah guru menentukan tujuan proses pembelajaran setiap pertemuan. Proses pembelajaran tari *serai serumpun* di Masyarakat *Abung Siwo Mego* mempunyai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru dalam setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran lebih mengutamakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat agar guru mengetahui perkembangan yang telah dimiliki oleh siswa. Materi pada proses pembelajaran setiap pertemuan berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi pokok dalam setiap pertemuan adalah 2 ragam gerak tari *serai serumpun* dan makna dari ragam gerak yang diterapkan dalam sikap kehidupan. Materi ditentukan sendiri oleh guru. Materi disampaikan selama 60-90 menit. Pembelajaran tari *serai serumpun* di masyarakat *Abung Siwo Mego* mempunyai 2 tahap yang dilakukan, yaitu : tahap persiapan dan tahanan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, langkah pembukaan pelaksanaan, dan mengakhiri. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode proses pembelajaran. Media sangat minim dalam pembelajaran, dikarenakan pemerintah tidak peduli dengan masyarakat tersebut. Sumber belajar berasal dari masyarakat dan kebudayaannya dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru, tidak ada buku atau sumber belajar lainnya dengan alasan menjaga kelestarian adat yang dimiliki. Pembelajaran tari *serai serumpun* menggunakan metode demonstrasi untuk mempermudah siswa dikarenakan siswa bukanlah seorang penari, metode demonstrasi mempermudah siswa untuk

mempelajari ragam gerak yang telah diberikan oleh guru.

Pada saat proses pelaksanaan. Alokasi waktu yang dipergunakan dipertemuan pertama dan kedua adalah 90 menit, sedangkan pada pertemuan ke tiga hanyalah 60 menit. Waktu pelaksanaan hanya 90 menit dikarenakan banyak tarian yang perlu dipelajari mengingat acara *cangget* sangat banyak tari tradisional yang akan dilakukan pada malam tersebut. Guru memutuskan setiap pertemuan hanya diberi waktu 90 menit.

SIMPULAN

Simpulandari penelitian ini yang pertama, dalam masyarakat *Abung Siwo Mego* terkenal dengan acara adat *cangget mupadun* dimana didalam *cangget* banyak sekali tarian adat. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung adalah metode pembelajaran demonstrasi. Demonstrasi dilakukan guru meragakan ragam gerak serta meminta siswa adat menirukan ragam gerak yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dilakukan selama 3 hari, pertemuan pertama dan kedua dilakukan dalam alokasi waktu 90 menit dan pertemuan ketiga selama 60 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Non Formal*, Bandung. Alfabeta.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martiana, R. (2012). *Nilai dan NORMA Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Struktualisme*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Prenadamedia